

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan pembangunan suatu negara sangat ditentukan oleh banyak faktor yang dimiliki masing-masing negara, antara lain seperti sistem ekonomi, ketersediaan sumber daya, teknologi, efisiensi, budaya, kualitas manusia dan kualitas birokrasi. Sistem ekonomi yang dianut oleh suatu negara akan menentukan seberapa besar peran pemerintah dalam proses pembangunan tersebut, serta pola kebijakan yang dilakukan. Dalam konsep ekonomi dikenal dua kebijakan ekonomi yang utama, yaitu kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Kebijakan moneter merupakan pengendalian sektor moneter, sedangkan kebijakan fiskal merupakan pengelolaan anggaran pemerintah (*budget*) dalam rangka mencapai tujuan pembangunan (Jaka Sriyana, 2007).

Kebijakan fiskal memiliki berbagai tujuan dalam menggerakkan aktifitas ekonomi negara, yaitu peningkatan pertumbuhan ekonomi, kestabilan harga, pemerataan pendapatan. Namun demikian, dampak kebijakan fiskal kepada aktifitas ekonomi negara sangatlah luas. Berbagai indikator ekonomi lainnya pun mengalami perubahan sebagai akibat pelaksanaan kebijakan fiskal yang dilakukan oleh pemerintah. Dampak kebijakan fiskal pada pertumbuhan ekonomi diharapkan selalu positif, Namun secara teori, kebijakan fiskal ekspansif yang dilakukan dengan peningkatan pengeluaran pemerintah tanpa terjadinya peningkatan sumber pajak, sebagai sumber keuangan utama pemerintah, akan mengakibatkan peningkatan defisit anggaran (Jaka Sriyana, 2007).

Isu defisit anggaran mendapat perhatian utama, khususnya di Indonesia, Bahkan sejak pada periode orde baru. Perhatian ini disebabkan oleh pembiayaan defisit anggaran dengan melibatkan pencetakan uang. Pengalaman ini membuat pemerintah memperkenalkan anggaran berimbang yang dinamis untuk menggantikan anggaran moneter. Dimana anggaran dibuat dengan tujuan menertibkan defisit anggaran yang di biayai utang luar negeri. Dengan memasukan utang luar negeri sebagai sumber penerimaan negara maka anggaran terlihat seperti *balance budget*. Utang luar negeri ini bukan tidak ada masalah, beban utang luar negeri yang semakin banyak membawa konsekuensi logis membebani anggaran dengan pembayaran pokok utang yang selalu meningkat (Joko Waluyo, 2006).

Pembiayaan defisit anggaran dengan menggunakan utang luar negeri akan berdampak pada perekonomian suatu negara. Dampak yang dihasilkan dapat berupa dampak positif maupun dampak negatif, tergantung dari sudut pandang terhadap utang itu sendiri. Utang yang digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan produktif akan mampu mendorong peningkatan kegiatan ekonomi, sehingga berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Namun Jika utang ditutup dengan penambahan stok jumlah uang beredar. Defisit dalam negeri (dalam rupiah) akan didanai oleh utang luar negeri (dalam mata uang asing). Pertukaran ini akan menambah stok jumlah uang yang beredar, karena devisa tadi dibeli oleh Bank Indonesia dan komersial dengan menciptakan uang giral. Jika semua surplus devisa dibeli oleh Bank Indonesia maka akan terjadi *monetization*, sehingga menyebabkan penambahan stok uang beredar yang sangat cepat. Hal ini semakin mempersulit Bank Indonesia untuk mengendalikan kestabilan nilai tukar rupiah (Nasution, 1984)

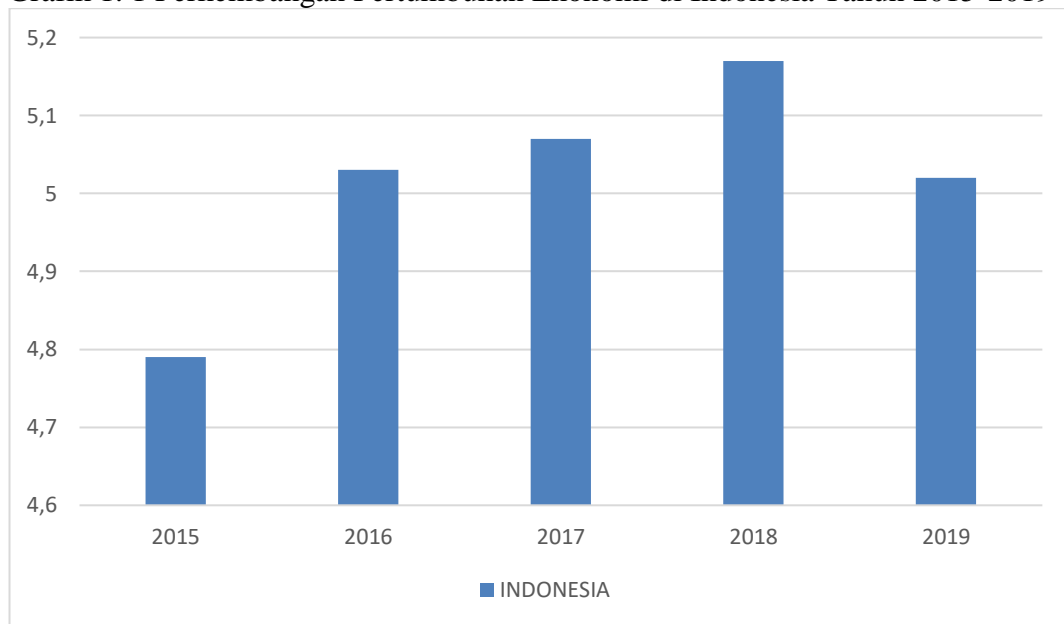
Berbagai upaya reformasi kebijakan fiskal sering dilakukan agar perekonomian berjalan pada jalur yang benar. Setidaknya, ada dua pandangan berbeda terhadap dampak defisit anggaran terhadap perekonomian, khususnya dampak defisit anggaran terhadap investasi. Dalam pandangan konvensional, defisit anggaran akan menyebabkan desakan keluar terhadap investasi (*crowding out*). Dalam fenomena *crowding out* ini dijelaskan dalam teori *loanable funds*, ketika pemerintah membiayai defisit dengan penerbitan utang maka *loanable funds* yang tersedia untuk membiayai pinjaman rumah tangga maupun investasi swasta akan berkurang dan suku bunga akan meningkat. Model *loanable funds* telah banyak digunakan untuk melihat dampak dari anggaran defisit, terutama dampak anggaran defisit terhadap suku bunga (Hubbard, et al., 2012).

Salah satu pandangan yang populer tentang dampak defisit anggaran adalah Teori *Ricardian Equivalence*. Teori ini muncul karena adanya perbedaan antara prediksi ekonom dan efek ekonomi yang terjadi di Amerika pada tahun 1982, dimana para ekonom memprediksikan bahwa defisit anggaran yang terjadi di Amerika akan berdampak negatif terhadap perekonomian, yaitu defisit anggaran akan menyebabkan tingginya tingkat suku bunga, menurunkan *saving*, melemahnya pertumbuhan ekonomi, dan membesarkan defisit anggaran, tetapi perekonomian Amerika saat itu menunjukkan keadaan yang sebaliknya, dimana tingkat suku bunga riil dan nominal mengalami penurunan, pengeluaran investasi meningkat, menurunnya angka pengangguran, dan pertumbuhan GNP riil meningkat (Barro, 1989).

Efek *Ricardian Equivalence* ini dapat terjadi dengan beberapa asumsi seperti *infinite horizon*, pasar modal sempurna, kepastian pendapatan dan pajak masa depan, *lump-sum*, dan *full employment* (Barro, 1989). Asumsi *Ricardian Equivalence* tersebut secara umum terdapat pada Negara maju, dengan demikian *Ricardian Equivalence* terjadi pada Negara maju, tetapi *Ricardian Equivalence* juga dapat terjadi pada Negara berkembang, berdasarkan penelitian Giorgioni dan Holden (2010) *Ricardian Equivalence* terjadi pada Negara berkembang, hal ini terjadi karena Negara berkembang memiliki tingkat utang yang tinggi. Hasil penelitian Giorgioni dan Holden menyimpulkan bahwa *Ricardian Equivalence* terjadi pada 10 negara berkembang.

Logika *Ricardian Equivalence* di Indonesia dapat dilihat pada kebijakan pemerintah yang diimplementasi kedalam komponen kebijakan defisit fiskal yang diterapkan dalam bentuk pengaturan defisit anggaran, utang luar negeri, dan nilai tukar rupiah (*kurs*). Indonesia merupakan negara berkembang yang selalu menerapkan defisit anggaran, dimana pengeluaran pemerintah selalu lebih besar dari pada penerimaan pemerintah. Perkembangan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat pada Grafik 1.1.

Grafik 1. 1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2015-2019



**Sumber** :Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia

Grafik 1 menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 2015-2019 mengalami fluktuatif disebabkan oleh beberapa faktor. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018 merupakan pertumbuhan ekonomi tertinggi sedangkan di tahun 2015 merupakan pertumbuhan ekonomi terendah. Dalam penelitian ini diasumsikan penyebab dari fluktuasinya pertumbuhan ekonomi yaitu Konsumsi Pemerintah, Penerimaan Pajak, Hutang Luar Negeri, Suku Bunga, dan Kurs.

Pemerintah perlu melakukan upaya untuk menggerakkan perekonomian Indonesia. Peran pemerintah dapat dilakukan melalui kebijakan fiskal, terutama dengan melakukan pengaturan terhadap kebijakan pengeluaran. Kebijakan pengeluaran pemerintah akan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi apabila digunakan untuk kegiatan produktif (Kementerian Keuangan, 2011).

Berangkat dari apa yang telah di kemukakan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji masalah “**Analisis Efek *Ricardian Equivalence* terhadap Kebijakan Fiskal di Indonesia Tahun 1999-2019**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Ricardian Equivalence* yang diukur menggunakan indikator pengeluaran pemerintah terhadap kebijakan Fiskal di Indonesia yang diukur melalui Pertumbuhan Ekonomi.
2. Bagaimana pengaruh *Ricardian Equivalence* yang diukur menggunakan indikator Utang Luar Negeri terhadap kebijakan Fiskal di Indonesia yang diukur melalui Pertumbuhan Ekonomi.
3. Bagaimana pengaruh *Ricardian Equivalence* yang diukur menggunakan indikator Nilai Tukar (*kurs*) terhadap kebijakan Fiskal di Indonesia yang diukur melalui Pertumbuhan Ekonomi.
4. Bagaimana pengaruh *Ricardian Equivalence* yang diukur menggunakan indikator penerimaan pajak terhadap kebijakan Fiskal di Indonesia yang diukur melalui Pertumbuhan Ekonomi.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian bertujuan untuk mengungkap pengaruh *Ricardian Equivalence* yang diukur menggunakan indikator Pengeluaran Pemerintah, Utang Luar Negeri, Nilai Tukar (*kurs*), dan Pajak Kebijakan Fiskal di Indonesia yang diukur melalui Pertumbuhan Ekonomi. Dengan maksud tersebut, maka tujuan penelitian :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Ricardian Equivalence* yang diukur menggunakan indikator pengeluaran pemerintah terhadap kebijakan Fiskal di Indonesia yang diukur melalui Pertumbuhan Ekonomi.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Ricardian Equivalence* yang diukur menggunakan indikator Utang Luar Negeri terhadap kebijakan Fiskal di Indonesia yang diukur melalui Pertumbuhan Ekonomi.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Ricardian Equivalence* yang diukur menggunakan indikator Nilai Tukar (*kurs*) terhadap kebijakan Fiskal di Indonesia yang diukur melalui Pertumbuhan Ekonomi.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Ricardian Equivalence* yang diukur menggunakan indikator penerimaan pajak terhadap kebijakan Fiskal di Indonesia yang diukur melalui Pertumbuhan Ekonomi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Memperluas wawasan dan meningkatkan pemahaman penulis tentang *Ricardian Equivalence* (RE).

2. Bagi Dunia Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dunia pendidikan terkait topic *Ricardian Equivalence* (RE). Semakin banyak literature yang ada, semakin memberikan kejelasan atas perbedaan hasil penelitian terdahulu (*researchgap*).

### 3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan-kebijakan publik, terutama yang berhubungan dengan kebijakan fiskal dan utang pemerintah, agar kebijakan-kebijakan yang diambil dapat memberikan pengaruh positif bagi perekonomian nasional.

### E. Metode Penelitian

Metode analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini analisis kuantitatif dengan alat analisis yang meliputi : analisis regresi linier berganda dengan model *Ordinary Least Square* (OLS) uji asumsi klasik (uji multikolinieritas, uji normalitas residual, uji otokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas), dan uji kebaikan model (uji eksistensi model, dan koefisien determinasi) dan uji validitas pengaruh, guna mengetahui pengaruh antara variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi dengan variabel independen pengeluaran pemerintah, Utang Luar Negeri, penerimaan pajak, dan Nilai Tukar Rupiah (*kurs*).

Penulis melakukan modifikasi model Dhita Nur Elia Fitri. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1984-2013*. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Volume 5, Nomor 03. Dengan model persamaan regresi sebagai berikut :

$$\Delta \text{GROWTH}_t = \gamma_0 + \gamma_1 \Delta \text{GOV}_t + \gamma_2 \Delta \text{ULN}_t + \gamma_3 \Delta \text{KURS}_t + \gamma_4 \text{GOV}_{t-1} + \gamma_5 \text{ULN}_{t-1} + \gamma_6 \text{KURS}_{t-1} + \gamma_7 \text{ECT}_t + u_t$$

di mana :

GROWTH	= Pertumbuhan Ekonomi (%)
GOV	= Pengeluaran Pemerintah (Juta Rp)
ULN	= Utang Luar Negri (Juta US\$)
KURS	= Nilai Tukar (Rp)



PP	= Penerimaan Pajak (Juta Rp)
$\gamma_0$	= $\lambda\beta_0$
$\gamma_1, \gamma_2, \gamma_3$	= Konstanta Koefisien Pengaruh Jangka Pendek
$\gamma_4$	= $-\lambda(1 - \beta_1)$ untuk mencari koefisien jangka panjang
$\gamma_5$	= $-\lambda(1 - \beta_2)$ untuk mencari koefisien jangka panjang
$\gamma_6$	= $-\lambda(1 - \beta_3)$ untuk mencari koefisien jangka panjang
$\gamma_7$	= $\lambda$
$ECT_t$	= $DEF_{t-1} + ULN_{t-1} - KURS_{t-1} - GROWTH_{t-1}$
u	= Unsur kesalahan
t	= tahun

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran singkat, penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang secara garis besarnya disusun sebagai berikut:

### BAB I : LATAR BELAKANG MASALAH

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung masalah yang sedang dikaji, antara lain pengertian dan teori terkait pokok bahasan yang akan dijelaskan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, data dan sumber data, metode penelitian, serta teknik analisa data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian berupa pertumbuhan ekonomi dengan variabel independen Defisit Anggaran, Utang Luar Negri, dan nilai tukar rupiah (*kurs*). Serta dilengkapi dengan pembahasan atas hasil diatas.

**BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan. Dalam hal ini juga berisi saran yang direkomendasikan kepada pihak terkait atas dasar temuan untuk dijadikan bahan referensi atau evaluasi di masa yang akan datang.